

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi adalah sebuah perilaku hidup bersih yang bertujuan untuk mencegah manusia kontak langsung dengan bahan - bahan berbahaya dan kotor yang mana diharapkan gaya hidup ini dapat dan mampu menjaga serta meningkatkan kesehatan manusia.

Sanitasi Lingkungan menurut *World Health Organization* (dalam Said et al., 2020) adalah sebuah usaha memantau variabel lingkungan fisik yang dapat memberi dampak buruk terhadap manusia seperti efek merusak perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sanitasi pantai adalah sebuah upaya untuk mencegah penyakit dengan cara mengawasi faktor risiko lingkungan fisik pada wilayah objek wisata pantai yang dapat mempengaruhi kesehatan atau keberlangsungan umat manusia, agar pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit.

Ruang lingkup sanitasi antara lain kondisi lingkungan, fasilitas sanitasi dan juga sarana fasilitas penunjang. Jika persyaratan sanitasi tersebut tidak memadai atau tidak memenuhi syarat kesehatan terutama di pesisir pantai maka dapat berpotensi menyebabkan timbulnya masalah kesehatan berbasis lingkungan.

Bila penyediaan air bersih dan air minum yang tidak memadai maka dapat terjadi *water washed mechanism* dimana tiga mekanisme penularan yaitu penularan dari alat pencernaan penyakit yang ditimbulkan seperti diare, penularan melalui kulit dan mata penyakit yang ditimbulkan yaitu scabies dan trachoma, infeksi dari binatang pengerat yang ditimbulkan penyakit leptospirosis. Hal ini berkaitan erat

dengan kebersihan perseorangan dan juga kebersihan umum. Sedangkan sampah yang tidak dikelola dengan baik terbukti dapat menimbulkan masalah terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan diantaranya ialah: masalah estetika, tersumbatnya saluran air, terjadinya pencemaran lingkungan, meningkatnya penyakit, tempat berkembangbiaknya vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan nyamuk, juga dapat terjadinya kecelakaan dikarenakan pembuangan sampah secara sembarangan seperti contohnya luka akibat benda tajam, besi dan kaca, dan estetika lingkungan berkurang. Air limbah bila tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dampak buruk bagi manusia. Tidak sedikit masalah kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh tidak memadainya sanitasi maka seharusnya perlu adanya penanganan khusus oleh pihak terkait.

Berdasarkan penelitian (Maros & Juniar, 2016) pada daerah wisata pantai Tanjung Bira Kecamatan Bontobahari kurangnya tersedia fasilitas kran air higienis umum yang mampu diakses bebas oleh pengunjung ataupun wisatawan, belum tersedianya fasilitas untuk pembuangan sampah yang terpilah dan terpisah antara sampah organik dan non organik dan kurangnya pengertian pengunjung yang merespon kebersihan tempat wisata untuk memilah dalam membuang sampah organik dan non organik. Berikutnya mengenai pembuangan air limbah dimana limbah cair yang berasal dari aktivitas mandi atau bilasan memiliki saluran air limbah buangan yang bentuknya terbuka, retak, tersumbat, tidak terpakai lagi sehingga menyebabkan saluran air limbah mengalir begitu saja dan meluap serta meresap kedalam tanah yang mengakibatkan tergenangnya air pada beberapa jalanan terkhususnya yang berdekatan dengan warung – warung makan. Sedangkan untuk fasilitas toilet umum didapati kurang higienis dan kurang terpelihara.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam terdiri dari lautan, matahari, daratan dan pantai jika dapat dikelola dengan baik dan tepat dapat menghasilkan keuntungan besar untuk negara. Pendayagunaan yang dapat dilakukan yaitu mengolah daerah tersebut menjadi tempat destinasi wisata. Indonesia merupakan negara kepulauan memiliki pantai yang panjang kurang lebih 81.000 km, sehingga pesisir merupakan sumberdaya besar bagi Indonesia.

Wilayah pantai yang luas tentunya menjadi sumber daya yang besar dalam pendapatan terbesar baik dari daerah maupun negara. Sehingga berdasarkan hal tersebut penting untuk mendapat penanganan yang serius dan perencanaan yang matang, agar memiliki potensi yang tinggi untuk berkembang secara optimal dan dapat menarik calon wisatawan untuk berkunjung dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini sarana dan prasarana pariwisata merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan dikarenakan dapat berpengaruh pada proses peningkatan nilai dalam berbagai aspek bidang pariwisata terutama ketersediaan objek daya tarik wisata serta sarana dan prasarana.

Salah satu destinasi pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara adalah Pulau Bali. Sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata terkenal di dunia, Bali memiliki banyak daya tarik alam maupun budaya. Dari banyaknya pilihan wisata yang ada pada Pulau Bali satu destinasi terpenting dan sering menjadi daya tarik wisatawan ialah pantai – pantai yang ada di Pulau Bali. Salah satu pantai yang terkenal dan sering dikunjungi wisatawan di daerah Tabanan Bali yaitu Pantai Yeh Gangga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pendesa pengelola pantai Yeh Gangga yaitu bapak I Ketut Dolia kunjungan pada pantai Yeh Gangga perharinya sebanyak 300

pengunjung, namun jumlah pengunjung ini tidak selalu sama setiap harinya, bila adanya upacara adat maka kunjungan perharinya dapat melebihi 300 jiwa. Sehingga kunjungan pada pantai Yeh Gangga dalam satu bulan dapat mencapai 10.000 ribu jiwa. Yeh Gangga memiliki karakteristik pantai dengan pasir hitam dan panjang pesisir pantai yang landai, aktivitas masyarakat setempat yang berprofesi sebagai nelayan dengan perahu - perahu ini juga dapat menjadi pemandangan yang biasa pada pantai Yeh Gangga dan terdapat juga areal persawahan. Selain menjadi tempat berwisata Pantai Yeh Gangga juga merupakan tempat tujuan bagi umat Hindu dalam upacara Melasti dan upacara ngaben atau lebih sering dengan pelepasan abu kremasi. Pantai Yeh Gangga ini terletak pada Desa Sudimara Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Gambaran Keadaan Sanitasi Pantai Yeh Gangga yaitu lingkungan kurang bersih, terdapat tumpukan sampah organik, terdapat genangan air. Jumlah WC/Toilet pada pantai Yeh Gangga ini terdapat dua buah toilet yang disediakan oleh pengelola. Pada pantai Yeh Gangga ini terdapat saluran pembuangan air limbah. Kurangnya ketersediaan tempat pembuangan sampah dimana belum ditemukan tempat sampah minimal satu buah dalam radius 20m. Kondisi sanitasi air bersih tidak tersedia dalam jumlah yang cukup.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang ingin diteliti adalah : “Bagaimana Gambaran Keadaan Kesehatan Lingkungan Pantai Yeh Gangga Desa Sudimara Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui “Gambaran Keadaan Kesehatan Lingkungan Pantai Yeh Gangga Desa Sudimara Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan pada Tahun 2023”.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi lingkungan pada objek wisata pantai Yeh Gangga Desa Sudimara Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan pada Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui kondisi fasilitas sanitasi yang ada pada objek wisata pantai Yeh Gangga Desa Sudimara Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan pada Tahun 2023
- c. Untuk mengetahui kondisi sarana penunjang pada objek wisata pantai Yeh Gangga Desa Sudimara Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan pada Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan mengenai Kesehatan lingkungan yang ada pada pantai Yeh Gangga Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun 2023.
- b. Untuk dapat dijadikan referensi kepada penulis lain untuk mencari literature kepustakaan terutama yang menyangkut tentang sanitasi pantai.

2. Manfaat praktis

Diharapkan tulisan ini dapat menambah informasi mengenai keadaan kesehatan lingkungan yang ada pada Pantai Yeh Gangga Wilayah Desa Sudimara Kecamatan

Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun 2023. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola pantai dalam hal peningkatan dan pengelolaan sanitasi.